

## **SOCIALIZATION OF DAGUSIBU, ANTIMICROBIAL, AND ANTIMICROBIAL RESISTANCE IN DAARUL MUTTAQIEN 2 ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

Firdha Senja Maelaningsih\*, Diah Permata Sari, Ayu Werawati, Gina Aulia, Andriyani Rahmah Fahriati, Putri Oktaviani, Aisah Salsabilah, Fadila Febrian, Fahrída Nurazizah, Nurihardiyanti, Arif Hidayat, Tanti Juwita Saragih, Humaira Fadhilah, Nurwulan Adi Ismaya

STIKES Widya Dharma Husada Tangerang, Pajajaran Rd. Pamulang, South Tangerang, 15417, Indonesia  
Corresponding email: [senjafirdha@gmail.com](mailto:senjafirdha@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The application of “DAGUSIBU” (Get, Use, Save, Dispose) is one of the efforts in good and correct drug management. Antibiotics are one of the drugs that are widely circulated in the community, so the problems that arise are also many. Problems regarding antibiotics that exist in the community are lack of understanding regarding the handling and use of antibiotic drugs, such as excessive prescribing of antibiotics by health workers; there is a wrong assumption in society that antibiotics are the cure for all diseases; and neglect to complete or complete antibiotic treatment. Inappropriate use of antibiotics will lead to resistance. This is what underlies the existence of a community service program aimed at making health development efforts, especially in terms of “DAGUSIBU” antibiotics and their resistance. The community service will be held on April 22, 2021 at the Daarul Muttaqien II Islamic Boarding School, Pasar Kemis District, Tangerang Regency, Banten Province. This activity includes counseling on how to use antibiotics, providing knowledge about the occurrence of antibiotic resistance which was attended by 20 participants and went smoothly. Based on the results of the evaluation, students' understanding of the material on “DAGUSIBU” antibiotics and its resistance was 71.4%.*

**Keywords:** *Antibiotics, Dagusibu, Resistance*

## **SOSIALISASI DAGUSIBU ANTIBIOTIK DAN RESISTENSINYA PADA SISWA PONDOK PESANTREN DAARUL MUTTAQIEN 2**

Firdha Senja Maelaningsih\*, Diah Permata Sari, Ayu Werawati, Gina Aulia, Andriyani Rahmah Fahriati, Putri Oktaviani, Aisah Salsabilah, Fadila Febrian, Fahrída Nurazizah, Nurihardiyanti, Arif Hidayat, Tanti Juwita Saragih, Humaira Fadhilah, Nurwulan Adi Ismaya

STIKES Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran, Pamulang, South Tangerang, 15417, Indonesia  
Corresponding email: [senjafirdha@gmail.com](mailto:senjafirdha@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan salah satu upaya dalam pengelolaan obat yang baik dan benar. Antibiotik merupakan salah satu obat yang banyak beredar di masyarakat, sehingga permasalahan yang ditimbulkan juga menjadi banyak. Permasalahan mengenai antibiotik yang ada di masyarakat yaitu kurang mengerti terkait penanganan dan penggunaan obat antibiotik, seperti peresapan antibiotik secara berlebihan oleh tenaga kesehatan; adanya anggapan yang salah di masyarakat bahwa antibiotik merupakan obat dari segala penyakit; dan lalai dalam menghabiskan atau menyelesaikan treatment antibiotik. Penggunaan antibiotik yang kurang tepat akan menimbulkan terjadinya resistensi. Hal ini yang mendasari adanya program pengabdian masyarakat bertujuan untuk melakukan upaya pembangunan kesehatan khususnya dalam hal dagusibu antibiotik serta resistensinya. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22 April 2021 di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien II, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kegiatan ini meliputi penyuluhan cara pemakaian antibiotik, memberikan pengetahuan tentang terjadinya resistensi Antibiotik yang diikuti oleh 20 peserta berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil evaluasi, pemahaman siswa terkait materi Dagusibu antibiotik dan resistensinya yaitu 71,4%.

**Kata kunci :** *Antibiotik, Dagusibu, Resistensi*

## PENDAHULUAN

Saat ini banyak kasus yang terjadi di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat. Baik obat yang sudah diresepkan maupun obat yang dibeli atas inisiatif sendiri. Kasus tersebut seperti keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian. Masyarakat telah menganggap diri mereka tahu mengenai cara menggunakan, menyimpan dan membuang obat. Salah satu masalah terkait penggunaan obat (*drug related problem*) yang umum sering ditemui di masyarakat yaitu kesalahan pada praktek swamedikasi atau pengobatan sendiri yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang obat dan penggunaannya (Harahap *et al.*, 2017). Oleh karena itu, untuk menangani masalah tersebut, perlu bagi anak-anak dan orang dewasa untuk diberikan edukasi tentang penggunaan obat yang tepat.

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai dan kemasalahan masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). Antibiotik

adalah obat untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Sebagai salah satu jenis obat umum, antibiotika banyak beredar di masyarakat. Hanya saja, masih ditemukan perilaku yang salah dalam penggunaan antibiotik yang menjadi risiko terjadinya resistensi antibiotik, diantaranya: persepsian antibiotik secara berlebihan oleh tenaga kesehatan; adanya anggapan yang salah di masyarakat bahwa antibiotik merupakan obat dari segala penyakit; dan lalai dalam menghabiskan atau menyelesaikan treatment antibiotik (Kemenkes RI, 2016). Tingginya penggunaan antibiotik yang tidak tepat pada masyarakat disebabkan kurangnya pengetahuan tentang antibiotik yang menyebabkan meningkatnya masalah resistensi antibiotik.

Salah satu persoalan yang masih terjadi saat ini ialah kurang bijaknya masyarakat dan tenaga medis dalam penggunaan antibiotik secara baik dan benar. Berangkat dari keprihatinan tersebut, perlu adanya sinergi antar tenaga kesehatan. selain itu juga perlu penguatan kapasitas tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang

resistensi anti mikroba. (Kemenkes RI, 2018). Menurut WHO, resistensi bakteri terjadi ketika bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik yang pada awalnya efektif untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri tersebut. Selain itu, berdasarkan data WHO 2013, angka kematian akibat resistensi bakteri sebanyak 700 ribu orang pertahun. Jika dibiarkan, pada 2050 angka kematian tersebut bisa meningkat menjadi 10 juta pertahun. (Kemenkes RI, 2017)

Dalam tubuh manusia terdapat bakteri baik dan bakteri jahat. Resistensi terjadi ketika seseorang menggunakan antibiotik dengan tidak rasional sehingga memperbanyak jumlah bakteri jahat dan menekan jumlah bakteri baik. Efeknya akan terjadi masalah kesehatan di antaranya gangguan ginjal, gangguan hati, gangguan kehamilan dan janin. Karena itu, masyarakat harus bijak menggunakan antibiotik. Beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni antibiotik hanya untuk infeksi bakteri, tidak membeli antibiotik tanpa resep dokter, tidak menyimpan antibiotik di rumah, dan tidak memberikan antibiotik sisa kepada orang lain. (Kemenkes RI,

2017) Bakteri yang resisten terhadap antibiotik menjadi masalah kesehatan yang penting, terutama di rumah sakit dan sarana kesehatan. Bakteri yang resisten terhadap antibiotik dapat menyebabkan penyakit yang serius, mengancam jiwa dan sulit untuk diatasi karena terbatasnya pilihan sebagai terapi sehingga dapat menyebabkan terjadinya infeksi (Fauziah *et al*, 2012). Penggunaan antibiotik di Indonesia yang cukup dominan adalah turunan tetrasiklin, penisilin, kloramfenikol, eritromisin dan streptomisin. Seperti juga di negara lain, pola penggunaan antibiotika tersebut telah mencapai tingkat yang berlebihan dan banyak diantaranya digunakan secara tidak tepat sehingga menimbulkan terjadinya resistensidan menghilangkan potensi efektifitas suatu antibiotik (Kadarwati, 1989).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dilakukan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk melakukan upaya pembangunan kesehatan khususnya dalam hal Dagusibu Antibiotik yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien II, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Pesantren Daarul Muttaqien II, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Sasaran dari Pengabdian Masyarakat ini yaitu siswa kelas 11 MIPA. Waktu pelaksanaan 22 April 2021. Tim pelaksana kegiatan yaitu dosen dan mahasiswa jurusan S1 Farmasi Klinik dan Komunitas STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini yaitu pembagian masker dan pamflet materi, pengenalan masalah, pelaksanaan sosialisasi Dagusibu antibiotik, melakukan diskusi interaktif.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

### **1. Tahap Awal**

Pada tahap ini dilakukan dengan pengisian formulir daftar hadir, pembagian masker dan mengatur jarak siswa sekitar dua meter. Indikator tercapainya pada tahap ini adalah tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan, peserta dapat kondusif untuk memulai acara dan

tetap memberikan perlindungan terhadap penularan penyakit COVID-19.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan sosialisasi yaitu oleh dosen dan mahasiswa dengan memberikan penjelasan tentang Dagusibu antibiotik. Indikator tercapainya dari tahap ini adalah siswa menyimak dengan baik penyampaian materi dan aktif dalam berdiskusi.

### **3. Tahap Akhir**

Pada tahap ini dilakukan evaluasi siswa untuk mengetahui pemahaman terkait materi Dagusibu antibiotik dan resistensinya. Tahap ini dilakukan dengan pemberian soal kepada siswa beserta alat tulis yang akan digunakan untuk mengisi soal tersebut. Indikator tercapainya tahap ini adalah mahasiswa memberikan soal dan pulpen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada Hari Kamis, tanggal 22 April 2021 dari pukul 10.00 - 12.00 berlangsung sukses dan lancar. Tim pelaksana yaitu lima orang dosen pembimbing,

empat orang mahasiswa dan jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Pemberian edukasi ini dilaksanakan dengan pemberian materi melalui ceramah dan diskusi serta pembagian pamflet.

Gambar 1. Pembagian masker dan pamflet



Gambar 2. Penyampaian materi



Proses evaluasi (post test) pada seluruh peserta menggunakan lembar pertanyaan yang harus diisi oleh peserta kegiatan. Soal posttest tersebut untuk mengetahui pengetahuan yang didapat siswa Pondok Pesantren Daarul Muttaqien II. Hasil pelaksanaan post test dikumpulkan kepada tim pelaksana.

Dari 20 orang siswa yang mengerjakan post test di kumpulkan untuk di telaah kembali oleh tim pelaksana, dan di beri nilai untuk isi dari jawaban yang didapat siswa.

Gambar 3. Pembagian Lembar Post Test



Gambar 5. Pengerjaan Post Test



Gambar 6. Foto Bersama

Hasil evaluasi post test dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi post test

No	Pertanyaan	Jumlah jawaban benar	Persentase
1	Pengertian Dagusibu	20	100%
2	Pengertian antibiotik	17	85%
3	Penyimpanan antibiotik	20	100%
4	Penggunaan antibiotik	19	95%
5	Pembuangan antibiotik	20	100%
6	Penyebab resistensi antitobitok	13	65%
7	Golongan obat antibiotik	11	55%

Dari hasil evaluasi post test yang telah dilakukan, seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai pengertian Dagusibu, cara penyimpanan, dan pembuangan antibiotik yang baik dan benar. Kemudian sebanyak 95% siswa dapat mengetahui penggunaan antibiotik yang baik dan benar. Mengenai pengertian antibiotik sebanyak 85% siswa yang sudah mengerti. Untuk penyebab terjadinya resistensi antibiotik belum banyak peserta yang faham betul penyebabnya dan didapati hanya 65% peserta saja yang memahami. Kemudian para siswa kurang mengetahui antibiotik masuk ke dalam jenis golongan obat apa, dan didapati presentase 55% saja. Rata-

rata persentase pemahaman siswa dari tujuh pertanyaan tersebut adalah 71,4%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan yang diikuti 20 siswa kelas 11 MIPA dengan penyuluhan yang berjudul “DAGUSIBU Antibiotik serta Resistensinya” berjalan dengan lancar. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat, masyarakat mulai menyadari tentang pentingnya pengelolaan antibiotik.

### Saran

Kegiatan selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyuluhan yang dilakukan secara rutin dengan peserta yang lebih banyak masyarakat dan melibatkan banyak tenaga kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKes Widya Dharma Husada Tangerang yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian

masyarakat. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswi Pondok Pesantren Daarul Muttaqien II yang telah berpartisipasi dalam acara ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, Sitti. "Pola Bakteri Dan Resistensinya Terhadap Antibiotik Yang Ditemukan Pada Air Dan Udara Ruang Instalasi Rawat Khusus Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar". *Jurnal Farmasi dan Farmakologi* Vol.16, No.2 – ,hlm. 73 – 78. 2012
- Harahap N. A., Khairunisa K., dan Tanuwijaya J. (2017). Pengetahuan pasien dan rasionalitas swamedikasi di tiga apotek kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis*. 3(2):186-192.
- Kadarwati, Umi (1989) Laporan Penelitian Mengenai Kekeragaman Fungsi Ekonomi, Sosial dan Pelayanan Masyarakat di Apotik di P.Jawa 1988/1989. Project Report. Pusat Penelitian dan Pengembangan Farmasi, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- PP IAI. 2014. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Jakarta